

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, EFIKASI DIRI, DAN KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

¹Winanci Luhinar, ²Nursiwi Nugraheni

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Corresponding autor: ¹winaciluhinnar@students.unnes.ac.id, ²nursiwi@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan data pra penelitian melalui wawancara, angket dan tes diketahui motivasi belajar rendah, efikasi diri rendah, siswa mengalami kecemasan matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi belajar, efikasi diri, dan kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus Teuku Umar Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang berjumlah 188 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, tes, dan dokumentasi. Uji coba instrumen dengan perhitungan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran. Uji prasyarat analisis dengan uji normalitas, linieritas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi sederhana, uji signifikansi dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar, efikasi diri dan kecemasan matematika secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,782 dalam kriteria kuat serta berkontribusi sebesar 61,1%. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara motivasi belajar, efikasi diri dan kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Kata kunci: matematika SD, motivasi belajar, efikasi diri

PENDAHULUAN

Pendidikan penting bagi manusia untuk membimbing, mengarahkan dan membentuk manusia menjadi lebih baik. Pentingnya pendidikan tertuang dalam Undang – Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik karena adanya kurikulum sebagai pedoman. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 pasal 77I menerangkan bahwa salah satu struktur kurikulum SD/MI,SDLB atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas muatan pelajaran matematika. Berdasarkan hal tersebut matematika merupakan muatan wajib yang dimuat dalam kurikulum yang dipelajari pada jenjang pendidikan dasar.

Susanto (2013:185) menjelaskan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berpendapat, berkontribusi dalam mengatasi masalah sehari-hari serta mendukung kemajuan ilmu pengetahuan. Salah satu kemampuan yang perlu dikuasai dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah matematika. Menurut Soedjadi (dalam Sari & Aripin, 2018:1136) kemampuan pemecahan masalah matematika adalah suatu keterampilan pada siswa agar mampu menggunakan kegiatan matematis untuk memecahkan masalah dalam matematika, masalah dalam ilmu lain, dan dalam masalah kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Charles dan Lester (dalam Roebyanto & Harmini, 2017:16) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi proses pemecahan masalah dari seseorang yaitu faktor pengalaman, faktor afektif, dan faktor kognitif. Faktor pengalaman misalnya isi pengetahuan, pengetahuan tentang strategi penyelesaian. Faktor afektif misalnya minat, motivasi, tekanan, kecemasan, ketahanan dan kesabaran. Sedangkan faktor kognitif misalnya kemampuan membaca, keterampilan berhitung, dan kemampuan menganalisis. Sedangkan Mairing (2018:120) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah antara lain sikap siswa terhadap matematika, efikasi diri, sikap dan perilaku guru didalam kelas, dan motivasi.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa faktor motivasi turut serta dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika. Djamarah (2018:148) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu pendorong untuk mengubah energi atau kekuatan dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena adanya kekuatan yang mendorong seseorang melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.

Selain itu, efikasi diri merupakan salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Alwisol (2017:303) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian diri apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah, bisa atau tidak bisa untuk dikerjakan. Maka efikasi diri perlu dimiliki oleh siswa untuk mendorong tekun serta berusaha bersungguh – sungguh dalam melaksanakan tugas-tugas matematika.

Faktor lain yang turut berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu kecemasan. Rasa cemas dapat terjadi apabila seseorang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar. Salah satunya adalah rasa cemas ketika mengerjakan tugas matematika. Richardson & Suinn (dalam Rifa'i, 2019:11) mendefinisikan kecemasan matematika sebagai perasaan-perasaan ketegangan dan kecemasan yang

menyebabkan kesalahan dalam angka dan penyelesaian problem matematika dalam kehidupan sehari-hari dan situasi sekolah.

Berdasarkan kegiatan pra penelitian melalui tes, wawancara, dan angket pada siswa kelas V SD Gugus Teuku Umar Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang terdapat permasalahan yaitu sebagian besar siswa kurang mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika, didukung dengan hasil wawancara guru bahwa rata-rata siswa sulit memahami masalah dan cara penyelesaian masalah saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika. Permasalahan lain menunjukkan terdapat 82 (58%) dari 142 siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar matematika, Sebanyak 94 (66%) dari 142 siswa cenderung berpikiran matematika sulit menjadi faktor rendahnya keyakinan atas kemampuan diri atau efikasi diri siswa. Selain itu, terdapat 77 (54%) dari 142 siswa mengalami kecemasan saat mengerjakan soal matematika.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar, efikasi diri dan kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD Gugus Teuku Umar Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasi. Arikunto (2013:313) menjelaskan bahwa penelitian korelasi bertujuan mencari ada tidaknya hubungan dalam variabel penelitian, seberapa besar erat hubungan tersebut serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Desain penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan tiga variabel independen. Variabel independennya yaitu motivasi belajar (X_1), efikasi diri (X_2) dan kecemasan matematika (X_3). Sedangkan variabel dependennya yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Populasi pada penelitian ini berjumlah 188 siswa kelas V SD Gugus Teuku Umar Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang terdiri dari 6 sekolah dasar yaitu: SDN 01 Beji, SDN 02 Beji, SDN 04 Beji, SDN 05 Beji dan SDN 06 Beji. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* diperoleh hasil sejumlah 130 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Uji coba dilakukan diluar populasi penelitian yaitu siswa kelas V SDN 01 Wanarejan dan SDN 01 Banglarangan sejumlah 56 siswa. Uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda dan uji tingkat kesukaran butir soal. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis uji prasyarat, dan analisis uji hipotesis. Analisis uji prasyarat dilakukan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis uji hipotesis meliputi

uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda, uji regresi linier sederhana, uji regresi ganda, uji signifikansi dan uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar (X_1), efikasi diri (X_2), kecemasan matematika (X_3) dan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) siswa kelas V SD Gugus Teuku Umar Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Data analisis deskriptif motivasi belajar diperoleh dari perhitungan skor angket motivasi belajar yang terdiri dari 48 pernyataan, dikualifikasi deskripsikan menjadi lima kategori. Hasil perhitungan analisis deskriptif angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Variabel Motivasi Belajar

Kriteria Skor	Kategori	F	Persen
$x > 161,940$	Sangat tinggi	6	4,62%
$136,620 < x \leq 161,940$	Tinggi	28	21,54%
$111,300 < x \leq 136,620$	Sedang	50	38,46%
$85,980 < x \leq 111,300$	Rendah	43	33,08%
$x \leq 85,980$	Sangat rendah	3	2,31%
Jumlah		130	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa (4,62%), kategori tinggi sebanyak 28 siswa (21,54%), kategori sedang sebanyak 50 siswa (38,46%), kategori rendah sebanyak 43 siswa (33,08%), dan kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa (2,31%). Dari perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata secara keseluruhan siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan rata-rata 121,704.

Analisis Deskriptif Variabel Efikasi Diri

Data analisis deskriptif efikasi diri diperoleh dari perhitungan skor angket efikasi diri yang terdiri dari 56 pernyataan, dikualifikasi deskripsikan menjadi lima kategori. Hasil perhitungan analisis deskriptif angket efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Variabel Efikasi Diri

Kriteria Skor	Kategori	F	Persen
$x > 195,356$	Sangat tinggi	1	0,77%
$164,388 < x \leq 195,356$	Tinggi	29	22,31%
$133,420 < x \leq 164,388$	Sedang	43	33,08%
$102,452 < x \leq 133,420$	Rendah	50	38,46%
$x \leq 102,452$	Sangat rendah	7	5,38%
Jumlah		130	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi efikasi diri dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (0,77%), kategori tinggi sebanyak 29 siswa (22,31%), kategori sedang sebanyak 43 siswa (33,08%), kategori rendah sebanyak 50 siswa (38,46%), dan kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa (5,38%). Dari perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata secara keseluruhan siswa memiliki efikasi diri dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan rata-rata 141,089.

Analisis Deskriptif Variabel Kecemasan Matematika

Data analisis deskriptif kecemasan matematika diperoleh dari perhitungan skor angket kecemasan matematika yang terdiri dari 48 pernyataan, dikualifikasi deskripsikan menjadi lima kategori. Hasil perhitungan analisis deskriptif angket kecemasan matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Variabel Kecemasan Matematika

Kriteria Skor	Kategori	F	Persen
$x > 167,520$	Sangat tinggi	2	1,54%
$140,960 < x \leq 167,520$	Tinggi	39	30,00%
$114,400 < x \leq 140,960$	Sedang	64	49,23%
$87,840 < x \leq 114,400$	Rendah	25	19,23%
$x \leq 87,840$	Sangat rendah	0	0,00%
Jumlah		130	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi kecemasan matematika dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (1,54%), kategori tinggi sebanyak 39 siswa (30,00%), kategori sedang sebanyak 64 siswa (49,23%), kategori rendah sebanyak 25 siswa (19,23%), dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0,00%). Dari perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata

secara keseluruhan siswa memiliki kecemasan matematika dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan rata-rata 130,666.

Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Data analisis deskriptif kemampuan pemecahan masalah matematika siswa diperoleh perhitungan skor tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang terdiri dari 10 soal. Hasil perhitungan analisis deskriptif kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kriteria Nilai	Kategori	F	Persen
$KPM \geq 50,883$	Tinggi	23	17,69%
$21,915 < KPM < 50,883$	Sedang	85	65,38%
$KPM \leq 21,915$	Rendah	22	16,92%
Jumlah		130	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi kemampuan pemecahan masalah matematika dalam kategori tinggi sebanyak 23 siswa (17,69%), kategori sedang sebanyak 85 siswa (65,38%), kategori rendah sebanyak 22 siswa (16,92%). Dari perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata secara keseluruhan siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan rata-rata 36,399.

Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya (Riduwan, 2019:124). Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil uji normalitas data pada variabel motivasi belajar (X_1), efikasi diri (X_2) kecemasan matematika (X_3) dan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
X1	5,617	14,067	Normal
X2	4,058		Normal
X3	8,001		Normal
Y	7,760		Normal

Bersumber tabel 5 dapat disimpulkan bahwa data variabel motivasi belajar, efikasi diri, kecemasan matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematika berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan linier atau tidak linier. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data terdapat hubungan linier dan sebaliknya (Riduwan, 2019:129). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Linieritas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
X ₁ dengan Y	2,694	3,71	Linier
X ₂ dengan Y	1,341	8,56	Linier
X ₃ dengan Y	3,934	4,40	Linier

Bersumber tabel 6 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematika, terdapat hubungan linier antara efikasi diri dengan kemampuan pemecahan masalah matematika, dan terdapat hubungan linier antara kecemasan matematika dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak boleh ada korelasi yang sempurna antar variabel independen. Kriteria pengujian multikolinieritas adalah jika nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen (Priyatno, 2016:131). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas

	Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
X ₁	X ₂ dan X ₃ dengan	3,886	0,257	Tidak terjadi multikolinieritas
	X ₁ dan X ₃ dengan	4,575	0,219	
X ₃	X ₁ dan X ₂ dengan	2,906	2,906	

Bersumber tabel 7 dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan rumus *Spearman's rho* dengan bantuan SPSS 25. Kriteria pengujian heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi (*2 tailed*) $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2016:136). Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar dengan residual sebesar 0,293 ($0,293 > 0,05$), nilai signifikansi efikasi diri dengan residual sebesar 0,951 ($0,951 > 0,05$) dan nilai signifikansi kecemasan matematika dengan residual sebesar 0,817 ($0,817 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan sebagai salah satu syarat persamaan regresi, prasyarat dalam model regresi adalah tidak adanya masalah autokorelasi. Penelitian ini mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson atau DW*. Kriteria pengujian autokorelasi yaitu jika $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi (Priyatno, 2016: 142). Berdasarkan perhitungan uji autokorelasi diperoleh DW sebesar 2,155. Jika dibandingkan dengan nilai $dU = 1,761$ dan $4 - dU = 2,239$. Maka diperoleh hasil $1,761 < 2,155 < 2,239$ atau $dU < DW < 4-dU$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

Hasil Analisis Uji Hipotesis

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi sederhana motivasi belajar (X_1) dengan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($12,951 > 1,980$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hubungan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika tergolong kuat dengan nilai koefisien korelasi sederhana sebesar 0,753 yakni berada pada rentang 0,70 – 0,90. Arah hubungan kedua variabel tersebut positif atau searah, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin meningkat kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh $Y = -23,074 + 0,489 X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel motivasi belajar bernilai positif sebesar 0,489.

Artinya setiap kenaikan satu satuan skor motivasi belajar akan memberikan kenaikan positif sebesar 0,489 pada kemampuan pemecahan masalah matematika. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji regresi sederhana motivasi belajar (X_1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($167,720 > 3,92$). Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,567 berarti motivasi belajar memberikan dampak positif sebesar 56,7% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sedangkan sisanya 43,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD Gugus Teuku Umar Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Artinya motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Azizah Tri Rahmah, Aniswita dan Haida Fitri tahun 2020 pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Kelas VIII MTSN 3 Agam Tahun Pelajaran 2018/2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan memecahkan permasalahan matematika. Besar persentase motivasi belajar terhadap kemampuan memecahkan permasalahan matematika sebesar 48,78% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi sederhana efikasi diri (X_2) dengan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,871 > 1,980$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hubungan efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika tergolong kuat dengan nilai koefisien korelasi sederhana sebesar 0,751 yakni berada pada rentang 0,70 – 0,90. Arah hubungan kedua variabel tersebut positif atau searah, artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin meningkat kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh $Y = -23,669 + 0,426X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel efikasi diri bernilai positif sebesar 0,426. Artinya setiap kenaikan satu satuan skor efikasi diri akan memberikan kenaikan positif sebesar 0,426 pada kemampuan

pemecahan masalah matematika. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji regresi sederhana efikasi diri (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($165,660 > 3,92$). Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,564, berarti efikasi diri memberikan dampak positif sebesar 56,4% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sedangkan sisanya 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD Gugus Teuku Umar Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Artinya efikasi diri juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Somawati tahun 2018 dalam Jurnal Konseling dan Pendidikan dengan judul “Peran Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan memecahkan permasalahan matematika sebesar 96,63% dengan hubungan antar kedua variabel tergolong sangat kuat.

Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi sederhana kecemasan matematika (X_3) dengan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) diperoleh $t_{hitung} < -(t_{tabel})$ atau ($-9,393 < -1,980$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hubungan kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika tergolong cukup kuat dengan nilai koefisien korelasi sederhana sebesar -0,639 yakni berada pada rentang 0,40 – 0,70. Arah hubungan kedua variabel tersebut negatif atau berlawanan arah, artinya semakin tinggi kecemasan matematika maka semakin menurun kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh $Y = 101,688 - 0,500X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel efikasi diri bernilai negatif sebesar -0,500. Artinya setiap kenaikan satu satuan skor kecemasan matematika akan memberikan penurunan skor sebesar -0,500 pada kemampuan pemecahan masalah matematika. Kecemasan matematika berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah

matematika. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji regresi sederhana kecemasan matematika (X_3) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($88,231 > 3,92$). Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,408, berarti kecemasan matematika memberikan dampak negatif sebesar 40,8% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sedangkan sisanya 59,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD Gugus Teuku Umar Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riski & Rafianti tahun 2019 dalam Jurnal Pendidikan Matematika dengan judul "Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di SMA". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif tingkat kecemasan matematika dengan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan besar $R = -0,565$. Besar persentase pengaruh signifikansi antara tingkat kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika adalah 31,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri dan Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda antara motivasi belajar, efikasi diri dan kecemasan matematika dengan kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,782. Sehingga hubungan motivasi belajar, efikasi diri dan kecemasan matematika secara bersama-sama dengan kemampuan pemecahan masalah matematika tergolong kuat karena terletak pada rentang 0,70 - 0,90. Persamaan regresi ganda pada penelitian ini adalah $Y = -23,661 + 0,263X_1 + 0,218X_2 - 0,021X_3$. Persamaan tersebut diketahui bahwa setiap kenaikan satu satuan skor motivasi belajar maka akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,263 pada kemampuan pemecahan masalah matematika, setiap kenaikan satu satuan skor efikasi diri maka akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,218 pada kemampuan pemecahan masalah matematika, dan setiap kenaikan satu satuan skor kecemasan matematika maka akan memberikan penurunan skor sebesar -0,021 pada kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar, efikasi diri dan kecemasan matematika secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji signifikansi regresi ganda (F) dengan nilai F_{hitung} adalah 65,939 dan nilai F_{tabel} adalah 2,68. Jadi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($65,939 > 2,68$) maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar,

efikasi diri dan kecemasan matematika secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,611 artinya kontribusi pengaruh motivasi belajar, efikasi diri dan kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 61,1% sedangkan 38,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Afifah et al. tahun 2020 dalam Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika dengan judul “Efikasi Diri, Kecemasan Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Saintifik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kecemasan matematis terhadap kemampuan memecahkan permasalahan matematika dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,224 atau 22,4%. Adapun penelitian lain oleh Wahdaniah et al. tahun 2017 dalam Jurnal Matematika dan Pembelajaran dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan efikasi diri, harga diri dan motivasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika dengan koefisien determinasi sebesar 74,8%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti menyimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD Gugus Teuku Umar Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,753 dengan tingkat hubungan kuat. Kontribusi pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 56,7%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,751 dengan tingkat hubungan kuat. Kontribusi pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 56,4%. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sebesar -0,639 dengan tingkat hubungan cukup. Kontribusi pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 40,8%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar, efikasi diri dan kecemasan matematika secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini ditunjukkan dari koefisien korelasi sebesar 0,782 dengan tingkat hubungan kuat. Kontribusi pengaruh motivasi belajar, efikasi diri dan kecemasan matematika secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 61,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2017. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Afifah, S. N., Fatah, A., & Rafianti, I. 2020. Efikasi diri, kecemasan matematis dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran berbasis saintifik. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, 3(1): 29-38.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aripin, U. 2018. Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar segiempat ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematik untuk siswa kelas VII. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(6): 1135-1142.
- Djamarah, Syaiful.B. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mairing, J.P. 2018. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Permendikbud No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Priyatno. D. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rahmah, A. T., Aniswita, A., & Fitri, H. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Kelas Viii Mtsn 3 Agam Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1): 56-62.
- Riduwan. 2019. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai, M.E. 2019. *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika*. Sukoharjo: CV. Sindunata.
- Riski, F., & Rafianti, I. 2019. Pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa di sma. *Gauss: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2):11-23.
- Roebyanto & Harmini. 2017. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Somawati, S. 2018. Peran Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(1): 39-45.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup. Yogyakarta: Gaya Media.
- Wahdaniah, W., Rahman, U., & Sulateri, S. 2017. Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(1): 68-81.